

# Analisis Statistik: Uji Validitas Reliabilitas Instrumen Indeks Efektivitas Tujuh Standar Pendidikan Akademi Kepolisian (IEPA)

Susy Fitria<sup>1</sup>, Monica Niken Wulndari<sup>2\*</sup>, Sahrul<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Akademi Kepolisian

<sup>3</sup> Universitas Ivet Semarang

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen Indeks Efektivitas Tujuh Standar Pendidikan Akademi Kepolisian (IEPA), yang digunakan untuk mengukur efektivitas implementasi tujuh standar pendidikan di Akademi Kepolisian. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi 49 item pertanyaan, yang diisi oleh dosen dan instruktur yang terlibat langsung dalam proses pendidikan di AKPOL. Uji validitas dilakukan dengan analisis faktor eksploratori untuk memastikan bahwa setiap item pada instrumen dapat mengukur aspek yang dimaksudkan, sementara uji reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha untuk menguji konsistensi internal instrumen. Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen memiliki validitas konstruk dengan nilai sudah lebih dari 0,3 pada tiap item yang baik, dan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7, yang mengindikasikan bahwa instrumen ini reliabel untuk digunakan dalam menilai efektivitas tujuh standar pendidikan di Akademi Kepolisian. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan instrumen evaluasi pendidikan di lembaga kepolisian, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan di AKPOL.

**Kata Kunci:** Instrumen, Validitas, Reliabilitas, Indeks Efektivitas

DOI: <https://doi.org/10.47134/jtp.v3i2.2236>

\*Correspondence: Monica Niken Wulndari

Email: [monic@akpol.ac.id](mailto:monic@akpol.ac.id)

Received: 22-10-2025

Accepted: 22-11-2025

Published: 22-12-2025



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to examine the validity and reliability of the Indeks Efektivitas Tujuh Standar Pendidikan Akademi Kepolisian (IEPA) instrument, which is used to measure the effectiveness of the implementation of seven educational standards at the Police Academy (AKPOL). Using a quantitative approach, data were collected through a questionnaire consisting of 49 items, which were filled out by lecturers and instructors directly involved in the educational process at AKPOL. The validity test was conducted using exploratory factor analysis to ensure that each item on the instrument measures the intended aspects, while reliability was measured using Cronbach's Alpha to test the internal consistency of the instrument. The results of the analysis show that the instrument has good construct validity with values above 0.3 for each item, and a Cronbach's Alpha value greater than 0.7, indicating that this instrument is reliable for assessing the effectiveness of the seven educational standards at the Police Academy. This research provides an important contribution to the development of educational evaluation instruments in police institutions, which can be used to improve the quality of education and training at AKPOL.

**Keywords:** Instrument, Validity, Reliability, Effectiveness Index

## Pendahuluan

Kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan dan terus diperbaharui seiring dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Pembaruan kurikulum bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pengembangan atau perubahan kurikulum harus dianggap sebagai kebutuhan untuk menjaga kesesuaian kurikulum dengan tuntutan zaman. Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup, yang bertujuan untuk menyeimbangkan kondisi individu dengan lingkungan sekitarnya. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk interaksi yang dirancang agar individu dapat aktif berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan (Aisyah, 2023)

Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen utama dalam setiap institusi pendidikan formal, termasuk di lingkungan Pendidikan Akademi Kepolisian (AKPOL). Sebagai lembaga yang bertanggung jawab mencetak perwira polisi profesional, modern, dan berintegritas, AKPOL menerapkan standar mutu yang ketat dalam setiap proses pembelajaran. Salah satu rujukan penting dalam penjaminan mutu tersebut adalah keberadaan tujuh standar isi pendidikan, yang mencakup aspek-aspek kompetensi dan substansi kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini untuk memastikan implementasi tujuh standar tersebut berjalan efektif, diperlukan instrumen penilaian yang mampu memberikan gambaran akurat terkait ketercapaian standar di lapangan. Instrumen yang baik tidak hanya harus menyajikan data, tetapi juga memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas agar setiap butir pengukuran benar-benar mencerminkan kualitas standar yang dievaluasi.

Dalam dunia akademik dan profesional, penelitian memiliki peran penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang ada. Metodologi penelitian menjadi landasan utama dalam proses penelitian, karena menentukan bagaimana suatu penelitian dilakukan secara sistematis, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan (Jeranah et al, 2025). Instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel berpotensi menghasilkan kesimpulan keliru sehingga berdampak pada pengambilan keputusan dalam perbaikan mutu pendidikan. Oleh karena itu, analisis statistik terhadap uji validitas dan reliabilitas menjadi langkah penting sebelum instrumen digunakan secara lebih luas dalam proses evaluasi. Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan setiap item instrumen mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur. Sementara uji reliabilitas bertujuan melihat konsistensi hasil pengukuran, sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan secara berulang dalam konteks yang sama. Penelitian ini berupaya untuk menguji kualitas instrumen penilaian tujuh standar isi pendidikan AKPOL dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis statistik.

Tujuan dari standar isi dalam kurikulum adalah: 1) Untuk mendukung pendidikan dalam membangun dan mengidentifikasi aspek-aspek penting yang harus diajarkan di sekolah serta aktivitas yang akan dilakukan oleh peserta didik, 2) Menjadi pedoman dalam proses pembelajaran, kurikulum, dan penilaian yang bermakna, 3) Menyediakan struktur yang jelas bagi pembelajaran dan kurikulum. Setiap satuan pendidikan pada jenjang dan

jenis pendidikan tertentu wajib memenuhi materi serta tingkat kompetensi peserta didik yang ditetapkan dalam standar isi untuk setiap mata pelajaran. (Khaulani et al., 2020).

Standar proses tidak hanya mengatur materi yang harus diajarkan, tetapi juga menetapkan cara pembelajaran seharusnya dilaksanakan. Kurikulum Merdeka menawarkan peluang besar untuk merubah wajah pendidikan di Indonesia. Namun, keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada pemahaman yang mendalam mengenai standar proses pembelajaran, yang merupakan dasar dari setiap praktik pengajaran yang efektif. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, standar proses digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, guna mengembangkan potensi, inisiatif, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara maksimal. Standar ini mencakup tiga aspek utama: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian proses pembelajaran (Siskawati & Fikria, 2024).

Pendidikan merupakan tanggung jawab besar bagi suatu bangsa, dan semua komponen serta faktor yang mendukung kesuksesan pendidikan saling terkait erat. Salah satu elemen krusial dalam sistem pendidikan adalah penilaian. Informasi yang diperoleh dari proses penilaian akan menjadi acuan dalam mengambil keputusan terkait pencapaian tujuan pendidikan. Penilaian pendidikan harus memiliki standar yang jelas dan dapat dioperasikan. Penilaian mencakup seluruh rangkaian kegiatan, termasuk metode dan pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran tersebut adalah yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Beberapa langkah yang termasuk dalam penilaian antara lain mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang membantu pendidik untuk memahami karakteristik peserta didik. Penilaian tidak dapat dipisahkan dari elemen-elemen lain dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian harus dirancang dan dilaksanakan dengan baik, agar informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang tepat mengenai hasil belajar peserta didik. (Sunan & Yogyakarta, 2020).

Manajemen sarana dan prasarana merupakan upaya yang ditujukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu memotivasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik, sesuai dengan kemampuan dan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana adalah usaha untuk menyediakan berbagai fasilitas dan alat bantu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, guna memastikan kelancaran pembelajaran dan pencapaian peningkatan prestasi belajar peserta didik, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Zohriah, 2007). Fasilitas pembelajaran merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari sarana dan prasarana dalam pendidikan. Secara etimologis, prasarana merujuk pada alat atau fasilitas yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya yang sengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif, guna memiliki kekuatan spiritual,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Standar pengelolaan pendidikan adalah pedoman untuk mengelola pendidikan dalam suatu lembaga. Dalam pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan dasar dan menengah, terdapat enam aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: perencanaan program, pelaksanaan program, pengawasan dan evaluasi program, kepemimpinan sekolah, sistem informasi manajemen, dan penilaian khusus. Pengelolaan pendidikan memerlukan pelaksanaan seluruh fungsi manajemen untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan yang efektif (Mugi Rahayu).

Pembiayaan merupakan elemen penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pembiayaan pendidikan dapat dijabarkan dalam empat langkah utama, yaitu: konsep pembiayaan pendidikan, model pembiayaan pendidikan, formulasi pembiayaan pendidikan, dan pengukuran pembiayaan pendidikan. Tujuan dari standarisasi pembiayaan melalui konsep ini adalah untuk menetapkan mekanisme penganggaran; sementara model pembiayaan bertujuan untuk membagi pembiayaan dalam dua aspek, yaitu alokasi dana dan pendapatan. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada kualitas sumber daya manusia, tetapi juga pada dukungan pembiayaan yang memadai. Pembiayaan pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan peran orang tua dan masyarakat. Jika pembiayaan pendidikan hanya mengandalkan satu pihak saja, maka kualitas pendidikan tidak akan maksimal. Hal ini karena pendidikan yang berkualitas memerlukan biaya yang cukup besar. Dalam praktiknya, hampir dipastikan bahwa pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan pembiayaan yang cukup (Aflaha et al., 2021)

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain eksploratif untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen Indeks Efektivitas Tujuh Standar Pendidikan Akademi Kepolisian (IEPA). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kualitas instrumen yang digunakan untuk mengukur efektivitas tujuh standar pendidikan di Akademi Kepolisian. Populasi dalam penelitian ini adalah dosen, instruktur, pengasuh, KA unit kerja dan taruna yang terlibat dalam proses pendidikan di Akademi Kepolisian. Sampel yang digunakan adalah 43 orang yang dipilih secara purposive sampling, yakni memilih responden yang memiliki pengalaman langsung pada AKPOL.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi 49 item pertanyaan, yang mengukur tujuh standar pendidikan di AKPOL (misalnya, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan). Setiap item pada kuesioner menggunakan skala Likert yaitu skala 1-5. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang telah disusun dan diuji coba sebelumnya. Kuesioner akan dibagikan kepada sampel dan diminta untuk memberikan penilaian berdasarkan pengalaman mereka dalam implementasi tujuh standar pendidikan di AKPOL. Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana setiap item pada instrumen (kuesioner) benar-benar mengukur aspek yang dimaksud, yaitu efektivitas tujuh standar pendidikan. Uji validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas

konstruk. Reliabilitas instrumen diukur untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika instrumen digunakan berulang kali. Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen ini dengan menggunakan bantuan software jamovi (Asmoro et al., 2025). Nilai Cronbach's Alpha yang diharapkan adalah  $> 0,7$ , yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang baik (Zulpan et al, 2024).

## Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis statistik yang telah dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen Indeks Efektivitas Tujuh Standar Pendidikan Akademi Kepolisian (IEPA). Proses pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan analisis faktor eksploratori, yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap item pada instrumen dapat mengukur konstruksi yang dimaksud. Selanjutnya, untuk mengukur konsistensi internal instrumen, uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Uji Validitas dan Reliabilitas Standar Isi

Item Reliability Statistics		
	Item-rest correlation	If item dropped Cronbach's $\alpha$
S1	0.517	0.712
S2	0.577	0.687
S3	0.620	0.682
S4	0.384	0.757
S5	0.530	0.703
S6	0.387	0.739
Scale Reliability Statistics		
	Cronbach's $\alpha$	
scale	0.750	

Pada Standar Isi, hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap butir pada instrumen memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel yang diukur, yang mengindikasikan bahwa setiap butir pertanyaan atau indikator benar-benar mengukur aspek-aspek yang relevan dengan kualitas materi dan konten pendidikan. Nilai korelasi setiap butir lebih dari 0,3, yang menunjukkan bahwa masing-masing butir memiliki hubungan yang cukup kuat dengan keseluruhan standar isi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur Standar Isi valid dalam konteks penelitian ini. Hasil uji reliabilitas pada Standar Isi menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,750, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik. Nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,7 mengindikasikan bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang dapat

diterima dan konsisten dalam mengukur Standar Isi. Dengan kata lain, instrumen ini memberikan hasil yang stabil dan dapat diandalkan ketika digunakan pada pengukuran yang berbeda, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, instrumen yang digunakan untuk mengukur Standar Isi menunjukkan hasil yang baik Baik dalam hal validitas maupun reliabilitas. Validitas yang tinggi memastikan bahwa setiap butir pertanyaan relevan dan mengukur aspek yang diinginkan, sementara reliabilitas yang tinggi menunjukkan konsistensi hasil pengukuran yang dapat diandalkan.

**Tabel 2.** Uji Validitas dan Reliabilitas Standar Proses

Item Reliability Statistics		
	Item-rest correlation	If item dropped Cronbach's $\alpha$
S1	0.408	0.764
S2	0.641	0.708
S3	0.576	0.724
S4	0.350	0.782
S5	0.611	0.715
S6	0.560	0.728

Scale Reliability Statistics	
	Cronbach's $\alpha$
scale	0.772

Pada Standar Proses, hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap butir instrumen memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel yang diukur, yaitu kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Setiap butir menunjukkan korelasi lebih dari 0,3, yang menandakan bahwa butir-butir pertanyaan atau indikator tersebut memiliki hubungan yang cukup kuat dengan keseluruhan standar proses. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur Standar Proses valid dan relevan untuk mengukur aspek-aspek yang dimaksud dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas untuk Standar Proses menunjukkan nilai Cronbach's  $\alpha$  sebesar 0,772, yang mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang baik. Nilai Cronbach's  $\alpha$  yang lebih besar dari 0,7 menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang dapat diterima, yang berarti instrumen ini konsisten dalam mengukur variabel yang sama dalam berbagai pengukuran. Dengan nilai tersebut, dapat dipastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur Standar Proses memberikan hasil yang stabil dan dapat diandalkan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.** Uji Validitas dan Reliabilitas Standar Penilaian

Item Reliability Statistics		
	Item-rest correlation	If item dropped Cronbach's $\alpha$
S1	0.430	0.777
S2	0.596	0.741
S3	0.611	0.736
S4	0.576	0.743
S5	0.581	0.742
S6	0,454	0,777
Scale Reliability Statistics		
	Cronbach's $\alpha$	
scale	0.786	

Pada Penilaian hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap butir pada instrumen memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel yang diukur, yakni efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Semua butir dalam instrumen ini menunjukkan korelasi lebih dari 0,3, yang mengindikasikan bahwa masing-masing butir memiliki hubungan yang cukup kuat dengan aspek utama dari Standar Proses. Hal ini menegaskan bahwa instrumen ini valid untuk mengukur elemen-elemen yang relevan dengan proses pembelajaran. Hasil uji reliabilitas pada Standar Proses menunjukkan nilai Cronbach's  $\alpha$  sebesar 0,786, yang menandakan konsistensi internal yang baik. Dengan nilai ini, instrumen yang digunakan menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik, di mana hasil pengukuran dapat diandalkan untuk memberikan informasi yang konsisten dan akurat. Nilai Cronbach's  $\alpha$  yang melebihi 0,7 menunjukkan bahwa instrumen ini stabil dan dapat digunakan berulang kali untuk mengukur Standar Proses dengan hasil yang reliabel.

**Tabel 4.** Uji Validitas dan Reliabilitas Standar Sarana dan Prasarana

Item Reliability Statistics		
	Item-rest correlation	If item dropped Cronbach's $\alpha$
S1	0.572	0.763
S2	0.534	0.767
S3	0.521	0.789
S4	0.408	0.780
S5	0.718	0.795
S6	0.503	0.812

Item Reliability Statistics		
	Item-rest correlation	If item dropped Cronbach's $\alpha$
S7	0.410	0.812
S8	0.635	0.784
S9	0.486	0.770
S10	0.295	0.783
S11	0.534	0.767
S12	0.425	0.777
S13	0.568	0.763
S14	0.509	0.772
S15	0.439	0.774
S16	0.431	0.780
S17	0.635	0.784
S18	0.422	0.786
S19	0.568	0.763
S20	0.363	0.784
S21	0.445	0.777
S22	0.534	0.767
Scale Reliability Statistics		
	Cronbach's $\alpha$	
scale	0.788	

Pada Standar Sarana dan Prasarana, hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap item dalam instrumen memiliki korelasi yang cukup signifikan dengan variabel yang diukur, yakni ketersediaan dan kualitas sarana yang mendukung pembelajaran. Setiap butir memiliki korelasi di atas 0,3, yang menandakan bahwa instrumen ini relevan dan tepat dalam mengukur berbagai aspek sarana dan prasarana pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk menilai Standar Sarana dan Prasarana telah terbukti valid. Untuk uji reliabilitas, hasil menunjukkan nilai Cronbach's  $\alpha$  sebesar 0,788, yang menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Dengan nilai ini, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur Standar Sarana dan Prasarana dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil, serta dapat diandalkan dalam pengukuran berulang.

**Tabel 5.** Uji Validitas dan Reliabilitas Standar Pengelolaan

Item Reliability Statistics		
		<b>If item dropped</b>
	<b>Item-rest correlation</b>	<b>Cronbach's <math>\alpha</math></b>
S1	0.691	0.632
S2	0.655	0.693
S3	0.553	0.800
Scale Reliability Statistics		
	<b>Cronbach's <math>\alpha</math></b>	
scale	0.771	

Pada Standar Pengelolaan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap butir instrumen memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel yang diukur, yaitu efektivitas pengelolaan dalam konteks pendidikan. Meskipun hanya terdiri dari tiga butir, masing-masing butir menunjukkan korelasi lebih dari 0,3, yang menunjukkan bahwa setiap butir relevan dan mengukur aspek yang terkait dengan pengelolaan pendidikan secara tepat. Oleh karena itu, instrumen ini dapat dianggap valid untuk mengukur Standar Pengelolaan. Hasil uji reliabilitas untuk Standar Pengelolaan menunjukkan nilai Cronbach's  $\alpha$  sebesar 0,771, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan nilai ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur Standar Pengelolaan memiliki reliabilitas yang memadai, yang berarti bahwa hasil pengukuran dapat dipercaya untuk memberikan data yang stabil dan konsisten. Nilai Cronbach's  $\alpha$  yang lebih besar dari 0,7 mengindikasikan bahwa instrumen ini dapat digunakan dengan kepercayaan tinggi dalam berbagai pengukuran.

**Tabel 6.** Uji Validitas dan Reliabilitas Standar Pembiayaan

Item Reliability Statistics		
		<b>If item dropped</b>
	<b>Item-rest correlation</b>	<b>Cronbach's <math>\alpha</math></b>
S1	0.516	0.682
S2	0.705	0.552
S3	0.623	0.611
S4	0.305	0.776
Scale Reliability Statistics		
	<b>Cronbach's <math>\alpha</math></b>	

Item Reliability Statistics	
	If item dropped
Item-rest correlation	Cronbach's $\alpha$
scale	0.734

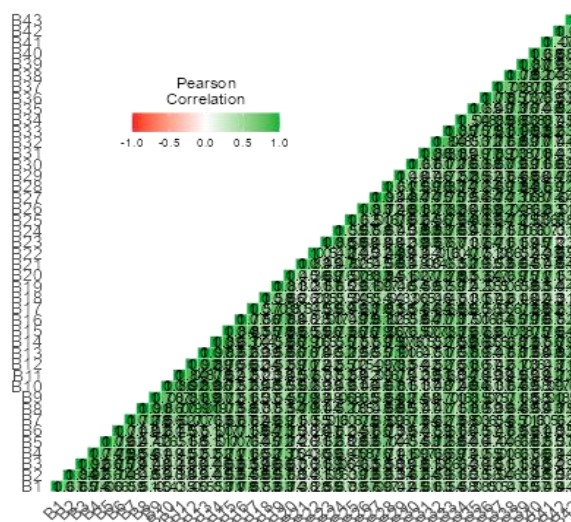
Pada Standar Pembiayaan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap butir instrumen memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel yang diukur, yaitu pengelolaan dan alokasi pembiayaan yang tepat dalam konteks pendidikan. Meskipun terdiri dari empat butir, setiap butir menunjukkan korelasi lebih dari 0,3, yang berarti bahwa setiap butir relevan dan sesuai dengan tujuan pengukuran, serta dapat dipercaya untuk menggambarkan aspek yang terkait dengan pembiayaan pendidikan yang efektif. Hal ini memastikan bahwa instrumen ini valid untuk mengukur Standar Pembiayaan. Hasil uji reliabilitas pada Standar Pembiayaan menunjukkan nilai Cronbach's  $\alpha$  sebesar 0,734, yang mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang memadai. Nilai Cronbach's  $\alpha$  ini lebih dari 0,7, yang berarti instrumen ini memiliki reliabilitas yang baik dan dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat diandalkan (Sri Mertasari, 2020). Dengan nilai ini, instrumen tersebut dapat digunakan dengan keyakinan tinggi untuk mengukur Standar Pembiayaan dalam penelitian ini.

Pada standar gadik/gadik Tenaga pendidik di Akademi Kepolisian melaksanakan proses pembelajaran dengan kompeten dan sesuai dengan RPS serta hanjar terbaru tahun 2025. Dalam pelaksanaannya, dosen mampu menciptakan suasana kelas yang hidup, menjaga dinamika belajar, dan berkomunikasi dengan ekspresif sehingga materi dapat diterima dengan jelas oleh para taruna. Penggunaan media pembelajaran modern, seperti LCD projector, Maxhub, tayangan video, dan bahkan web pembelajaran khusus seperti englishakpol.blogspot.com, menjadi inovasi penting yang meningkatkan motivasi serta keterlibatan Serdik. Penilaian yang dilakukan oleh dosen juga telah mencakup tiga aspek utama pengetahuan, sikap, dan keterampilan—sesuai dengan sistem penilaian Polri. Namun demikian, terdapat sejumlah kendala yang muncul dalam pembelajaran, seperti taruna yang sering mengantuk sehingga konsentrasi berkurang, alokasi waktu refleksi yang belum optimal, serta beban kerja dosen yang cukup tinggi karena keterbatasan jumlah tenaga pengajar sehingga beberapa dosen harus mengampu lebih dari tiga mata pelajaran. Untuk mengatasi hambatan tersebut, dosen menerapkan berbagai strategi, seperti ice breaking, permainan TTS online, kompetisi kelas, dan penggunaan video simulasi serta media interaktif lainnya yang dapat meningkatkan fokus dan keaktifan taruna selama proses pembelajaran.

Dalam aspek pengasuhan, pengasuh menjalankan tugasnya secara konsisten sesuai ketentuan Perkalem. Kegiatan diawali dengan apel dan penyampaian tujuan, dilanjutkan dengan pembinaan yang menekankan pembentukan sikap kebhayangkaraan. Pengasuh senantiasa tampil sebagai teladan dalam perilaku, sikap, dan kedisiplinan, sehingga dapat menjadi model bagi Serdik dalam kehidupan keseharian. Selain itu, pengasuh berperan aktif dalam memfasilitasi komunikasi dan penyelesaian masalah melalui kegiatan seperti

FGD, pendampingan belajar, program wajib belajar di perpustakaan, serta penyediaan layanan konseling. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa beberapa pleton yang belum memiliki Danton, sehingga proses pengawasan dan pembinaan belum berjalan sepenuhnya optimal. Salah satu inovasi penting yang dilakukan pengasuh adalah pelaksanaan FGD secara rutin sebagai sarana memperkuat komunikasi, membangun kedekatan, serta mengatasi permasalahan akademik dan non-akademik para Serdik.

Pada pelaksanaan pelatihan, instruktur menunjukkan kompetensi yang kuat dalam memberikan keterampilan teknis kepada taruna baik pada mata pelajaran FT Lantas maupun Survival. Pada pelatihan FT Lantas, instruktur memberikan pembekalan praktik hunting system dan menjelaskan seluruh tahapan penindakan pelanggaran melalui apel dan instruksi langsung. Taruna didampingi satu per satu dalam praktik, dan pelatih melakukan penilaian berdasarkan proses maupun hasil latihan. Namun, kegiatan ini juga menghadapi berbagai kendala seperti terbatasnya pelaku peran karena bersamaan dengan pelatihan lain, beberapa taruna tidak membawa alat pribadi, serta keterbatasan kendaraan latihan yang sebagian dalam kondisi rusak. Untuk mengatasi hal tersebut, pelatih melakukan inovasi dengan membagi taruna ke dalam kelompok-kelompok kecil agar setiap peserta mendapatkan kesempatan praktik yang lebih optimal. Pada pelatihan Survival, instruktur memberikan materi yang sesuai silabus dan membimbing langsung di lapangan. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan alat praktik, medan latihan yang licin dan berbahaya saat hujan, serta perlunya penyamaan persepsi antar-pelatih agar materi dapat tersampaikan secara seragam. Inovasi dilakukan dengan mengajarkan taruna cara beradaptasi langsung dengan lingkungan, seperti memanfaatkan daun, ranting, dan objek alam lainnya untuk bertahan hidup berdasarkan kondisi nyata di lapangan.



**Gambar 1.** Heatmap Correlation

Berdasarkan hasil analisis korelasi menggunakan Jamovi pada heatmap yang mencakup tujuh standar, ditemukan bahwa enam dari tujuh standar menunjukkan hubungan yang signifikan dan konsisten, yaitu: standar isi, standar proses, standar penilaian, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Selain itu, dilakukan juga uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa data yang

digunakan dalam analisis ini memiliki nilai lebih dari 0,3 pada uji validitas. Untuk uji reliabilitas lebih dari 0,7 pada setiap item indikator, maka instrumen layak digunakan di lapangan (Azwar, 2017). Berdasarkan hasil uji validitas, instrumen yang digunakan menunjukkan hubungan yang signifikan dengan indikator masing-masing standar, yang membuktikan bahwa instrumen ini dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang dimaksud dengan tepat. Validitas yang tinggi memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata dan sesuai dengan tujuan penelitian. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dalam mengukur variabel yang sama pada pengukuran yang berbeda. Dengan kata lain, hasil yang diperoleh dapat diulang dan menghasilkan temuan yang serupa, yang menambah kepercayaan terhadap hasil penelitian. Dapat dilihat pada piramida *Heatmap Correlation*.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik terhadap uji validitas dan reliabilitas instrumen Indeks Efektivitas Tujuh Standar Pendidikan Akademi Kepolisian (IEPA), dapat disimpulkan bahwa enam standar instrumen pada setiap indikator telah memenuhi kriteria validitas, dengan nilai validitas yang lebih dari 0,3, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan untuk mengukur indikator yang dimaksud. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai lebih dari 0,7, yang mengindikasikan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan untuk penggunaan lebih lanjut. Dengan demikian, instrumen yang diuji dapat dianggap valid dan reliabel dalam mengukur efektivitas tujuh standar pendidikan Akademi Kepolisian. Hasil analisis secara kualitatif dapat ditarik simpulan bahwa secara keseluruhan, tenaga pendidik, pengasuh, dan pelatih telah melaksanakan tugas secara efektif, berorientasi pada kompetensi, dan melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, pengasuhan, serta pelatihan. Meskipun demikian, tantangan tetap ada berupa keterbatasan personel, sarpras yang belum sepenuhnya mendukung, serta keterbatasan alat praktik yang menghambat efektivitas latihan. Selain itu, fenomena taruna yang mengantuk akibat padatnya kegiatan menjadi isu yang perlu perhatian lebih lanjut. Secara umum penerapan standar Gadik/Gadikian di Akpol sudah berada pada kategori baik. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi aspek-aspek lain yang berhubungan dengan kualitas pendidikan di Akademi Kepolisian, seperti pengaruh kualitas pengajaran, fasilitas, serta teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran terhadap efektivitas pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Aflaha, A., Purbaya, D., Juheri, D., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Pembiayaan Pendidikan. *1*(1), 24–59.
- Aisyah, D. (2023). Penerapan Standar Isi, Standar Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan MTs Nu Puteri 3 Buntet Pesantren Cirebon. *5*(2), 123–132.

- Asmoro, E. I., Santoso, D. A., & Linawati, R. (2025). Pelatihan Cara Cepat Analisis Data. 2(6).
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. Pustaka Pelajar. Celeban Timur
- Djemari M. (2007). Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes. Mitra Cendekia. Yogyakarta.
- Djuniadi, M. Alifa, W. L. (2016). Statistik Inferensial Teori Aplikasi dan Latihan Soal. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Endang W. (2023). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif PTK Research and Development. Bumi Aksara. Jakarta
- Hantono. (2020). Metodologi Penelitian Skripsi Dengan Aplikasi SPSS. Deepublish. Yogyakarta
- Jeranah, J., Sahrul, S., Rudiansyah, R., Purnamasari, D., Irnawati, I., & Komarudin, U. (2025). Penerapan Teori Dan Praktik Penelitian Kualitatif, Eksperimen, Kuantitatif, Research And Development (R&D) Dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *YPAD Penerbit*, 1–16.
- Khaulani, F., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Dasar terkait Standar Isi Di Sekolah Dasar. 2(2), 121–127. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.112>
- Mintari I. (2024). Analisis Data Kuantitatif. Lakeisha . Klaten Jawa Tengah.
- Purwanto. (2016). Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sahrul. (2025). Teori dan Praktik Publikasi Karya Ilmiah. YPAD . Yogyakarta
- Sukestiyarno. (2014). Statistik Dasar. Universitas negeri Semarang. Semarang
- Siskawati, O. F., & Fikria, H. (2024). Standar Proses dan Implementasi Kurikulum Merdeka. 07(01), 1923–1930.
- Sri Mertasari, N. M. (2020). Pengembangan Instrumen Penelitian Kuantitatif. 5, 1–10. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/4120/3832>
- Sunan, U. I. N., & Yogyakarta, K. (2020). Analisis Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia. 5, 1–7.
- Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Eksperimen. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2025) Metode Penelitian Evaluasi. Alfa Beta Bandung.
- Samiaji. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Kanisius. Yogyakarta.
- Wiratna S. (2023). Cara Mudah dan Cepat Mengelola Data Penelitian dengan SPSS. Anak Hebat Indonesia. Yogyakarta
- Zohriah, A. (2007). Analisis standar sarana dan prasarana. 8, 53–62.
- Zulpan, S., Yusron, A., Hanida, R. S. & Marfu'ah, S. (2024). Validitas Tes Objektif Bentuk Pilihan Ganda. Jurnal Pendidikan Matematika, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/ppm.v1i3.812>